



 OPEN ACCESS

Kemampuan Professional Kepemimpinan Guru Pendidikan Islam Progressif

UI¹Ulul Albab, ²Aris Nurkhamidi, ³Ahmad Tarifin,
⁴Fatmawati Nurkhasanah, ⁵Abdul Roya.

^{1 2 3 4} Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, 201028, Indonesia, ⁵Walailak University, Thailand.

ABSTRACT

This study aims to analyze the professional abilities of progressive Islamic education leaders. By using literature research methods, this research shows that leadership capabilities in progressive Islamic education must: 1) Involve the ability to develop a clear vision and strong educational mission, 2) The ability to inspire and motivate staff, students and other stakeholders. 3), Have good management skills, including resource management, strategic planning, and performance evaluation. 4) Have the ability to communicate effectively to be able to establish good relationships with all parties involved in educational institutions. Most importantly, an educational leader must have a strong commitment to student learning and development, as well as the ability to adapt to changes that continuously occur in the world of education. These findings provide theoretical contributions in creating effective and sustainable educational leadership for Islamic educational institutions.

Keywords:

professional ability, leadership, Islamic education, progressive

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menganalisa kemampuan profesional pemimpin pendidikan Islam yang progressif. Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan, studi ini menunjukkan bahwa kemampuan kepemimpinan pendidikan islam yang progressif harus;1) Melibatkan kemampuan untuk mengembangkan visi yang jelas dan misi pendidikan yang kuat, 2) Kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi staf, siswa, dan stakeholder lainnya. 3),Memiliki keterampilan manajemen yang baik, termasuk pengelolaan sumber daya, perencanaan strategis, dan evaluasi kinerja. 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif agar mampu menjalin hubungan yang baik dengan semua pihak yang terlibat dalam lembaga pendidikan. Di atas semua itu, seorang pemimpin pendidikan harus memiliki komitmen yang kuat terhadap pembelajaran dan perkembangan siswa, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terus-menerus dalam dunia pendidikan. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis dalam menciptakan kepemimpinan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan bagi institusi pendidikan Islam.

Kata Kunci:

kemampuan profesional, kepemimpinan, pendidikan islam, progresif

Contact: ululsobirin12@gmail.com

© 2023: Semua hak dilindungi undang-undang. Penulis setuju bahwa artikel ini tetap akses terbuka secara permanen di bawah ketentuan *Research Journal on Teacher Professional Development*.

Article History:

Received 19 Agustus 2023, Revised 30 September 2023, Accepted 30 September 2023

A. Pendahuluan

Kemampuan profesional guru pendidikan adalah faktor kunci untuk kesuksesan di dunia Pendidikan (Mas, 2008). Namun, beberapa tantangan seringkali muncul. Pertama, pemahaman yang kurang tentang perkembangan terbaru dalam pendidikan bisa menghambat pengambilan keputusan yang tepat (Neolaka, 2019). Kedua, kurangnya keterampilan interpersonal dapat menghalangi hubungan yang sehat dengan staf dan pemangku kepentingan. Ketiga, masalah dalam pengelolaan sumber daya bisa menyebabkan pemborosan dan penurunan kualitas pendidikan. Keempat, kepemimpinan yang visioner diperlukan untuk memberikan arah yang jelas. Kelima, tekanan politik dan tuntutan eksternal dapat mempengaruhi keputusan (Hargeaves & Micheal, 2015). Terakhir, pengembangan profesional diri perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan kolaborasi dengan sesama pemimpin pendidikan. Ini akan memungkinkan mereka menjadi agen perubahan yang efektif dalam meningkatkan sistem pendidikan dan memberikan manfaat bagi siswa dan masyarakat (Fulan.ed, 2015).

Dalam menghadapi berbagai tantangan ini, pemimpin pendidikan perlu mengembangkan strategi yang kuat. Pertama-tama, mereka harus aktif dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang tren terkini dalam pendidikan, misalnya, dengan terus memantau riset dan berpartisipasi dalam program pengembangan

professional (Lubna, 2014). Selain itu, keterampilan interpersonal yang kuat juga perlu ditempa melalui pelatihan dan kerja sama dengan berbagai pihak terkait, seperti guru, orang tua, dan komunitas sekolah. Pengelolaan sumber daya juga merupakan langkah kunci untuk menghindari pemborosan (Mukhtar et.al, 2021). Pemimpin pendidikan perlu memiliki kemampuan yang solid dalam merencanakan anggaran dan alokasi sumber daya yang efisien. Selain itu, visi yang jelas dan strategi yang terperinci akan membantu mengarahkan semua pihak dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik (Muhibin&Bambang, 2016).

Sementara itu, pemimpin pendidikan juga perlu menjaga independensi mereka dari tekanan politik dan tuntutan eksternal yang mungkin mengganggu keputusan yang objektif (Tabrani, 2014). Ini membutuhkan keberanian untuk tetap fokus pada kepentingan siswa dan mempertahankan standar kualitas pendidikan yang tinggi. Terakhir, pengembangan profesional terus-menerus adalah suatu keharusan (Rohaenah et.al, 2020). Selain kolaborasi dengan sesama pemimpin pendidikan untuk menguatkan elemen sebagaimana dimaksud sebelumnya, penting bagi akademisi pendidikan untuk menganalisa secara teoritik pola kepemimpinan pendidikan Islam untuk menciptakan situasi pendidik yang profesional.

B. Kajian Teori

1. Kemampuan Profesional Guru

Kemampuan profesional seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masa depan generasi muda. Guru yang kompeten mampu memberikan pengajaran yang berkualitas, memotivasi siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Salah satu aspek penting dari kemampuan profesional guru adalah pemahaman yang mendalam tentang mata pelajaran yang diajarkan (Elena et.al, 2018) Guru yang ahli dalam subjek yang diajarkan dapat menjelaskan konsep dengan jelas dan memberikan wawasan yang lebih dalam kepada siswa. Selain itu, kemampuan komunikasi guru juga sangat diperlukan (Hamzah&Yunissya, 2022). Guru yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik dapat menjalin hubungan yang positif dengan siswa, orangtua, dan rekan kerja. Mereka dapat menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mendengarkan dengan baik terhadap masukan dan kebutuhan siswa.

Seorang guru yang profesional juga harus memiliki kemampuan manajemen kelas yang efektif (Herlina&Maria, 2014) Mereka harus mampu mengatur waktu, mengelola perilaku siswa, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Kemampuan ini membantu meminimalkan gangguan dan memaksimalkan waktu pembelajaran yang produktif. Terakhir, tetapi tidak kalah penting, adalah kemampuan beradaptasi dan belajar secara berkelanjutan. Guru yang profesional harus selalu mengikuti perkembangan dalam pendidikan dan terus memperbarui metode mengajar mereka. Mereka juga harus mampu beradaptasi dengan beragam gaya belajar siswa dan kebutuhan individu mereka (Azmi, 2019)¹. Dengan memiliki kemampuan ini, guru dapat memberikan pengajaran yang relevan dan efektif bagi setiap siswa yang mereka layani. Dengan demikian, kemampuan profesional guru adalah aset berharga dalam memajukan pendidikan dan masa depan anak-anak kita.

¹ Azmi, Shofiyatul. "Menumbuhkan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Berkelanjutan." *Likhitaprajna* 15.1 (2019): 1-13.

2. Pendidikan Islam yang Progressif

Pendidikan Islam yang progressif merupakan suatu pendekatan yang menggabungkan nilai-nilai fundamental Islam dengan konteks zaman modern untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang relevan dan inklusif. Salah satu karakteristik utama dari pendidikan Islam yang progressif adalah penekanan pada pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama Islam, sekaligus membuka ruang bagi dialog dan pemikiran kritis. Pendekatan ini memungkinkan para pelajar untuk merenungkan dan meresapi nilai-nilai Islam dalam konteks perkembangan zaman. Pendidikan Islam yang progressif juga menekankan pentingnya inklusivitas dan penghargaan terhadap keragaman. Hal ini berarti pendidikan ini tidak hanya terbuka untuk umat Islam, tetapi juga menyambut dengan tangan terbuka individu dari berbagai latar belakang agama dan budaya. Dalam lingkungan pendidikan yang progressif ini, toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan dianggap sebagai nilai-nilai yang penting, yang membantu menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan berdampingan (Mahfud Junaedi, 2020).

Pendidikan Islam yang progressif juga mempromosikan penerapan nilai-nilai keadilan sosial dan kemanusiaan dalam ajaran Islam. Para pendidik yang mengikuti pendekatan ini berusaha untuk mengajarkan kepada para pelajar tentang pentingnya berkontribusi secara positif terhadap masyarakat, menolak diskriminasi, dan memperjuangkan hak asasi manusia. Dengan demikian, pendidikan Islam yang progressif membantu membentuk individu yang bertanggung jawab, peduli, dan berkontribusi positif dalam pembangunan masyarakat (Nasikhin, 2022). Terakhir, pendidikan Islam yang progressif juga mengadopsi teknologi dan metode pembelajaran yang inovatif. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan ini dapat lebih mudah diakses oleh banyak orang, bahkan di tempat-tempat terpencil. Ini membuka pintu bagi peningkatan literasi agama dan keterampilan berpikir kritis dalam skala yang lebih luas. Dengan demikian, pendidikan Islam yang progressif berupaya untuk menjembatani kesenjangan antara tradisi dan modernitas, sambil tetap memelihara nilai-nilai fundamental agama Islam.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian studi pustaka dalam konteks penelitian tentang Kemampuan Profesional Pemimpin Pendidikan melibatkan pengumpulan data melalui review literatur terkait topik tersebut (Latifah&Arifin, 2021). Jenis penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, di mana peneliti menganalisis berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen terkait (Darmalakana, 2020). Teknik pengumpulan data melibatkan pencarian, seleksi, dan analisis kritis sumber-sumber literatur yang relevan. Untuk memastikan validitas penelitian, peneliti menggunakan teknik validasi dengan mengevaluasi kredibilitas dan relevansi sumber-sumber literatur yang digunakan (Hermawan et.al, 2019). Hal ini melibatkan pengecekan terhadap metodologi penelitian yang digunakan dalam literatur, kredibilitas penulis, dan kualitas informasi yang disajikan. Teknik analisis data dalam penelitian studi pustaka ini melibatkan sintesis informasi dari berbagai sumber literatur untuk mengidentifikasi tren, pola, dan temuan yang berkaitan dengan Kemampuan Profesional Pemimpin Pendidikan (Dalimunthe, 2016). Hasil analisis ini digunakan untuk menyusun pemahaman yang komprehensif tentang topik tersebut dan

memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih baik terkait peran pemimpin pendidikan dalam konteks profesionalisme mereka (Hermawan et.al, 2019).

C. Hasil dan Pembahasan

Menggali Makna Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan pendidikan adalah konsep yang kompleks dan penting dalam dunia pendidikan. Menurut beberapa ahli, kepemimpinan pendidikan dapat dijelaskan sebagai suatu proses di mana individu atau kelompok mengambil peran aktif dalam mengarahkan, mengelola, dan mempengaruhi proses pembelajaran dan pengajaran di sebuah lembaga Pendidikan (Rahmat, 2021). Ahli-ahli bidang pendidikan seperti Michael Fullan menekankan pentingnya kepemimpinan pendidikan yang bersifat kolaboratif, di mana pemimpin bekerja sama dengan staf pendidik, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif (Fullan ed, 2016). Sementara itu, ahli lain seperti James MacGregor Burns menyoroti aspek transformasional dalam kepemimpinan pendidikan, yaitu kemampuan pemimpin untuk menginspirasi dan membimbing individu agar mencapai potensi terbaik mereka dalam proses pembelajaran (Burns, 2012). Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan perubahan positif dan meningkatkan kualitas pendidikan di semua tingkatan.

Sementara dalam perspektif tokoh Islam Kepemimpinan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membimbing, mengarahkan, dan memberi teladan kepada komunitas pendidikan. Menurut tokoh-tokoh seperti Imam al-Ghazali dan Ibnu Sina, kepemimpinan pendidikan bukan hanya sekadar administrasi, tetapi juga moralitas dan spiritualitas (Tambak, 2011). Mereka meyakini bahwa seorang pemimpin pendidikan harus menjadi teladan dalam akhlak, agama, dan ilmu pengetahuan. Kepemimpinan pendidikan Islam menggabungkan prinsip-prinsip agama dengan pengetahuan yang luas untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan tinggi, sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai Islam (Putra, 2016).

Sementara itu, Pengertian kepemimpinan pendidikan menurut Ibnu Khaldun dan Al-Farabi memiliki perspektif yang berbeda (Darwis, 2013). Ibnu Khaldun, seorang ilmuwan Muslim abad pertengahan, menganggap kepemimpinan pendidikan sebagai kunci utama dalam pembentukan masyarakat yang berkembang. Baginya, pemimpin pendidikan harus memiliki pengetahuan yang mendalam, bijaksana, dan mampu membimbing masyarakat dalam mencapai potensi terbaik mereka melalui Pendidikan (Azizah, 2022). Al-Farabi, seorang filosof Muslim abad ke-9, menyatakan bahwa kepemimpinan pendidikan harus mencakup pemahaman mendalam tentang kebijakan dan moralitas. Baginya, pemimpin pendidikan harus menjadi contoh dalam hal etika, serta memiliki kemampuan untuk menginspirasi individu untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang pengetahuan dan moralitas (Khoirudin, 2019). Kedua pandangan ini menekankan pentingnya peran pemimpin dalam mengarahkan pendidikan dan pengembangan masyarakat. Meskipun pendekatan mereka berbeda, keduanya menyoroti pentingnya kepemimpinan pendidikan dalam membentuk masyarakat yang maju dan beradab.

A. Kriteria kepemimpinan pendidikan masa depan

Kriteria kepemimpinan pendidikan masa depan akan menjadi faktor yang sangat relevan seiring dengan perubahan dinamis dalam dunia pendidikan. Ada beberapa kriteria yang mungkin akan menjadi fokus utama dalam kepemimpinan pendidikan masa depan. Pertama, visi inovatif menjadi hal yang sangat penting. Pemimpin pendidikan harus memiliki visi inovatif yang mampu mengantisipasi dan menanggapi perkembangan teknologi dan tren pendidikan terbaru (Lin et.al, 2011). Kemampuan adaptasi juga menjadi kunci, mengingat perubahan cepat dalam metode pengajaran, teknologi, dan kurikulum. Selanjutnya, pemahaman mendalam tentang teknologi diperlukan agar teknologi dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran. Pemberdayaan guru juga tak kalah penting, dengan memberikan mereka pelatihan, sumber daya, dan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang dalam era pendidikan yang berubah (Sihotang, 2020).

Pengukuran dan evaluasi yang adil harus diterapkan untuk memantau kemajuan siswa dan guru. Kepemimpinan berbasis data menjadi esensial dalam mengambil keputusan berdasarkan data pendidikan yang akurat dan relevan. Tidak hanya itu, melibatkan orang tua dan komunitas juga menjadi aspek penting dalam memperkuat hubungan antara sekolah, orang tua, dan komunitas untuk mendukung pembelajaran yang holistik (Billingsley, 2007). Kepemimpinan inklusif harus memastikan bahwa pendidikan menjadi hak akses bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang mereka. Pendidikan karakter merupakan aspek lain yang tak boleh diabaikan, dengan membangun pendidikan yang mencakup aspek karakter, etika, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan (Albab&Fatmawati, 2022). Kreativitas dan kemampuan berpikir kritis juga harus ditekankan untuk membekali siswa menghadapi tantangan masa depan.

Pendekatan berkelanjutan yang harus dimasukkan dalam pengelolaan sumber daya, kurikulum, dan praktik pendidikan adalah elemen kunci dalam membangun sistem pendidikan yang relevan dan efektif. Dalam menghadapi tantangan masa depan, penting untuk memastikan bahwa sumber daya pendidikan, seperti dana, fasilitas, dan personel, dikelola dengan bijak (Beveor et.al, 2012). Hal ini akan memungkinkan pendidikan untuk tetap berkelanjutan dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Selain itu, kurikulum harus selalu diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan terbaru dalam pengetahuan dan teknologi (Soleh, 2013). Pendidikan harus mampu menjawab tuntutan dunia yang terus berubah, dan kurikulum yang fleksibel dan relevan merupakan sarana untuk mencapai hal tersebut.

Tidak hanya itu, kolaborasi antarlembaga juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan pendidikan secara keseluruhan. Kerja sama antara lembaga pendidikan tinggi, industri, dan organisasi non-pemerintah dapat membawa pengetahuan praktis dan pengalaman langsung ke dalam Pendidikan (Inah, 2013). Ini dapat membantu siswa untuk lebih siap menghadapi dunia kerja dan mengembangkan keterampilan yang relevan. Semua elemen ini, yaitu pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, kurikulum yang relevan, dan kolaborasi antarlembaga, akan membentuk fondasi penting dalam kepemimpinan pendidikan masa depan yang sukses. Ini adalah prinsip-prinsip yang harus dipegang teguh untuk memastikan bahwa pendidikan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan siswa, sehingga dapat memberikan manfaat maksimal bagi semua pihak yang terlibat.

Kriteria kepemimpinan pendidikan masa depan yang sejalan dengan nilai-nilai keislaman adalah pemimpin yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Imran ayat 159 berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: *"Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal".* (Q.S Al-Imran' 159)

Sebagaimana dalam kata "shura" atau musyawarah dalam pengambilan keputusan. Pemimpin pendidikan seharusnya mempraktikkan prinsip ini dengan melibatkan stakeholders dalam pengambilan keputusan strategis. Selain itu, pemimpin pendidikan yang sejalan dengan nilai-nilai keislaman juga harus memiliki akhlak yang baik, seperti sabar, tawadhu' (rendah hati), dan adil (Faishol, 2020). Ini sejalan dengan ajaran Rasulullah SAW yang mengutamakan akhlak mulia, Sebagaimna dalam hadis berikut:

وَمَا وَأَهْلِيهِمْ حُكْمِهِمْ فِي يَعْدِلُونَ الَّذِينَ: نُورٍ مِنْ مَنَائِرٍ عَلَى اللَّهِ عِنْدَ الْمُفْسِطِينَ إِنَّ
وَأُو

Artinya : *"Orang-orang yang berlaku adil berada di sisi Allah di atas mimbar (panggung) yang terbuat dari cahaya, yaitu orang-orang yang berlaku adil dalam hukum, adil dalam keluarga dan adil dalam melaksanakan tugas yang di bebankan kepada mereka."* (HR. Muslim)

Pemimpin pendidikan masa depan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman akan memegang peran kunci dalam membentuk generasi yang lebih baik dan berintegritas (As-Suwaidan, 2005). Salah satu aspek utama yang perlu ditekankan adalah pendidikan holistik yang mencakup aspek akademik, moral, dan spiritual. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mengajarkan bahwa pembentukan individu tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademik semata, tetapi juga pada peningkatan moral dan spiritual. Pentingnya pendidikan holistik dalam Islam tercermin dalam berbagai ayat Al-Qur'an yang menggaris bawahi pentingnya mencari pengetahuan dan memperbaiki perilaku (Sudrajat&Atika, 2020). Pendidikan yang mencakup aspek moral dan spiritual membantu siswa mengembangkan kepribadian yang kuat dan beretika, yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam.

Selain itu, hadis Nabi Muhammad SAW juga menegaskan pentingnya pengetahuan dan akhlak. Beliau mengajar bahwa pengetahuan adalah cahaya, dan pengetahuan yang baik harus disertai dengan perilaku yang baik pula. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan masa depan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman harus menekankan pentingnya menyatukan pengetahuan akademik dengan pembentukan karakter yang baik. Pemimpin pendidikan masa depan juga perlu memahami bahwa pendidikan

holistik tidak hanya mencakup siswa secara individu, tetapi juga lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya. Pendidikan yang menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan spiritual akan membantu menciptakan masyarakat yang lebih baik secara keseluruhan. Dengan demikian, pemimpin pendidikan masa depan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman harus memprioritaskan pendidikan holistik sebagai fondasi utama dalam membentuk generasi yang memiliki pengetahuan yang mendalam, karakter yang baik, dan spiritualitas yang kuat (Faisol, 2022). Dengan pendekatan ini, kita dapat membantu membangun masyarakat yang lebih baik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

B. Kepemimpinan efektif dalam menentukan kebijakan

Kepemimpinan efektif dalam menentukan kebijakan pendidikan Islam melibatkan beberapa aspek penting. Pertama, seorang pemimpin harus memiliki visi yang jelas tentang apa yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam (Halstead, 1995). Visi ini harus bersifat inklusif, berfokus pada peningkatan mutu pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Visi yang kuat akan memberikan arah yang jelas untuk perencanaan dan pelaksanaan kebijakan. Kedua, konsultasi dan keterlibatan stakeholder yang sejalan dengan nilai-nilai keislaman sangat penting. Mengadakan konsultasi dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan Islam, seperti guru, orang tua, ulama, dan ahli pendidikan, akan membantu dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik dan mendapatkan dukungan dari semua pihak (Suriadi&Mursidin, 2020). Ini menciptakan keselarasan dalam upaya pendidikan Islam.

Ketiga, Pentingnya kompetensi bagi pemimpin dalam bidang pendidikan Islam tidak dapat diabaikan. Dalam konteks ini, kompetensi mencakup pengetahuan mendalam tentang agama Islam, yang mencakup pemahaman yang kuat terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Burhanudin, 2019). Selain itu, mereka juga perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang metode pengajaran yang efektif, agar mereka dapat mentransmisikan pengetahuan agama dengan baik kepada siswa. Tidak hanya itu, pemimpin pendidikan Islam juga harus memahami masalah-masalah pendidikan kontemporer yang relevan (Nasikhin et.al, 2022). Ini termasuk tantangan seperti perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan dinamika masyarakat yang dapat memengaruhi proses pendidikan. Dengan memiliki kompetensi yang tinggi dalam semua aspek ini, pemimpin pendidikan Islam akan lebih mampu mengambil keputusan yang bijak dan efektif dalam mengelola institusi pendidikan Islam. Kompetensi ini bukan hanya berkontribusi pada kemajuan pendidikan Islam, tetapi juga memastikan bahwa generasi muda Muslim mendapatkan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan prinsip-prinsip agama mereka..

Pengelolaan sumber daya dalam konteks Muslim dianggap sebagai elemen keempat dalam meraih kesuksesan. Khususnya dalam konteks pendidikan, hal ini memiliki peran penting. Pemimpin di bidang pendidikan Islam harus memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola sumber daya yang tersedia, seperti anggaran, fasilitas, dan tenaga pendidik. Dengan cara ini, mereka dapat memastikan bahwa setiap aspek pendidikan mampu dimanfaatkan dengan optimal (Ashari et.al, 2017). Dengan mengelola sumber daya ini secara bijaksana, hasilnya adalah peningkatan kualitas pendidikan yang signifikan. Peningkatan ini tidak hanya bermanfaat bagi komunitas Muslim, tetapi juga memberikan dampak positif jangka

panjang bagi masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, pengelolaan sumber daya dalam konteks Muslim bukan hanya merupakan kunci kesuksesan pendidikan, tetapi juga investasi dalam masa depan yang lebih baik..

Kelima, Pembinaan profesionalisme guru pendidikan agama Islam harus menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan. Untuk mencapai hal ini, penting untuk memberikan dukungan yang kuat dalam pengembangan profesional guru dan staf Pendidikan (Budianti&Ilyas, 2022). Salah satu langkah penting adalah memberikan pelatihan berkala yang relevan dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan Islam (Fitria et.al, 2019). Selain itu, pemantauan kinerja guru secara rutin juga diperlukan untuk memastikan kualitas pengajaran yang berkelanjutan. Selain pelatihan dan pemantauan, insentif juga harus diberikan kepada guru agar mereka termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Guru yang berkualitas akan mampu memberikan pengaruh positif yang signifikan dalam pendidikan Islam. Mereka akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama kepada generasi muda. Oleh karena itu, pembinaan profesionalisme guru pendidikan agama Islam bukan hanya investasi dalam pendidikan, tetapi juga investasi dalam masa depan umat dan bangsa.

Keenam, Akuntabilitas dan transparansi dalam kebijakan pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan sistem Pendidikan (Sholeh, 2023). Pemimpin, terutama dalam lingkup pendidikan, harus menjalankan kebijakan dengan tingkat akuntabilitas yang tinggi, sehingga mereka bertanggung jawab atas tindakan mereka. Transparansi juga harus dijaga, sehingga masyarakat dapat dengan jelas melihat bagaimana sumber daya yang tersedia digunakan untuk meningkatkan pendidikan Islam. Melalui transparansi ini, hasil pendidikan Islam juga harus diperlihatkan dengan jelas, sehingga masyarakat dapat menilai kualitasnya. Prinsip-prinsip ini menciptakan kepercayaan di antara masyarakat dan pemerintah, dan pada akhirnya, memastikan akuntabilitas dalam pendidikan Islam yang lebih baik. Selama menentukan kebijakan, pemimpin harus memastikan bahwa nilai-nilai Islam yang mendasari pendidikan tetap terjaga. Ini mencakup nilai-nilai moral, etika, dan keadilan. Pemeliharaan nilai-nilai ini adalah inti dari pendidikan Islam yang berkualitas.

Ketujuh,. Pendidikan Islam merupakan aspek penting dalam kehidupan umat Muslim. Untuk tetap relevan di era modern, pendidikan Islam perlu terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman (Wahid&Tasnia, 2021). Pemimpin pendidikan, baik di tingkat sekolah maupun madrasah, harus siap untuk menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran mereka (Priatmoko, 2018). Hal ini tidak hanya mencakup materi pelajaran, tetapi juga pendekatan dalam proses belajar mengajar. Perubahan zaman, teknologi, dan tuntutan masyarakat memerlukan pendekatan yang dinamis dalam pendidikan Islam agar peserta didik dapat memahami nilai-nilai agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Dengan demikian, pendidikan Islam akan tetap menjadi landasan kuat bagi perkembangan umat Islam di masa depan.

C. Kompetensi kepemimpinan pendidikan

Kompetensi kepemimpinan pendidikan adalah aspek penting dalam memastikan pengelolaan lembaga pendidikan yang efektif. Kepemimpinan pendidikan melibatkan kemampuan untuk mengembangkan visi yang jelas dan misi pendidikan yang kuat, serta kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi staf, siswa, dan stakeholder

lainnya. Selain itu, seorang pemimpin pendidikan harus memiliki keterampilan manajemen yang baik, termasuk pengelolaan sumber daya, perencanaan strategis, dan evaluasi kinerja. Kemampuan berkomunikasi secara efektif juga merupakan kompetensi penting dalam kepemimpinan pendidikan, karena pemimpin pendidikan harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan semua pihak yang terlibat dalam lembaga pendidikan. Di atas semua itu, seorang pemimpin pendidikan harus memiliki komitmen yang kuat terhadap pembelajaran dan perkembangan siswa, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terus-menerus dalam dunia pendidikan. Semua kompetensi ini bersama-sama menciptakan kepemimpinan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

Kemampuan kepemimpinan dalam konteks pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengamankan efektivitas serta keberhasilan lembaga pendidikan. Salah satu komponen kunci dalam kompetensi kepemimpinan pendidikan yang perlu ditekankan adalah kemampuan manajemen yang cakap (Bradley et.al, 2006). Seorang pemimpin pendidikan harus memiliki keterampilan dalam mengelola berbagai sumber daya, termasuk anggaran, waktu, dan tenaga kerja. Kemampuan ini sangat vital dalam memastikan bahwa lembaga pendidikan dapat beroperasi secara efisien dan lancar. Tanpa manajemen yang baik, risiko terjadinya pemborosan sumber daya, hambatan dalam pencapaian tujuan, dan penurunan kualitas pendidikan dapat meningkat. Oleh karena itu, kompetensi kepemimpinan pendidikan, terutama dalam bidang manajemen, adalah fondasi yang esensial untuk mencapai keberhasilan dan perkembangan berkelanjutan dalam dunia pendidikan.

Kemampuan dalam pengelolaan sumber daya pendidikan juga sangat krusial. Pemimpin pendidikan perlu memastikan bahwa fasilitas, teknologi, dan peralatan pendidikan tersedia dan terpelihara dengan baik untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas (Sinta, 2019). Dalam mengelola sumber daya pendidikan, kepala sekolah atau pemimpin institusi pendidikan memiliki tanggung jawab besar. Mereka harus memastikan bahwa fasilitas fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium tetap dalam kondisi yang baik. Selain itu, pemimpin pendidikan juga perlu menginvestasikan dalam teknologi pendidikan yang up-to-date dan memadai, sehingga siswa dapat mengakses pembelajaran digital dengan lancar. Selain aspek fisik, pemimpin pendidikan juga harus memastikan bahwa peralatan seperti buku teks, perangkat elektronik, dan alat-alat pembelajaran lainnya tersedia secara memadai. Ini akan membantu mendukung proses pembelajaran yang berkualitas, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Dengan mengelola sumber daya pendidikan dengan baik, pemimpin pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan intelektual dan sosial siswa, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan..

Faktor perencanaan strategis menjadi aspek kompetensi penting lainnya. Perencanaan strategis merupakan salah satu kompetensi penting bagi seorang pemimpin pendidikan. Dalam menjalankan tugasnya, seorang pemimpin pendidikan harus memiliki visi yang jelas tentang arah yang ingin dicapai dalam dunia pendidikan. Visi ini tidak hanya sekadar impian, tetapi juga merupakan fondasi untuk merencanakan langkah-langkah strategis yang dapat membawa pendidikan menuju tujuan yang telah ditetapkan. Proses perencanaan strategis ini sangat melibatkan pemahaman atas tantangan dan peluang yang ada dalam dunia pendidikan. Pemimpin

pendidikan harus dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul serta mengenali peluang-peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dari sinilah, rencana aksi yang efektif dapat dikembangkan.

Evaluasi kinerja guru juga menjadi aspek penting dalam kepemimpinan pendidikan. Pemimpin pendidikan harus mampu mengukur dan memantau kinerja guru untuk memastikan bahwa mereka memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Ini melibatkan penggunaan metode evaluasi yang adil dan obyektif (Hidayat&Abbas, 2019). Terakhir, kemampuan berkomunikasi secara efektif adalah kompetensi kunci. Seorang pemimpin pendidikan harus bisa berkomunikasi dengan semua pihak terkait, termasuk siswa, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Komunikasi yang baik membantu membangun dukungan, memecahkan masalah, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis. Dengan menggabungkan semua aspek ini, seorang pemimpin pendidikan dapat memastikan bahwa lembaga pendidikan berfungsi secara optimal dan memberikan pendidikan yang berkualitas.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan kepemimpinan pendidikan Islam yang bersifat progresif memiliki implikasi yang signifikan dalam mengelola lembaga pendidikan. Pertama, seorang pemimpin pendidikan perlu mampu mengembangkan visi yang jelas dan misi pendidikan yang kuat. Dengan memiliki visi yang jelas, mereka dapat memberikan arah yang tepat bagi lembaga mereka. Kedua, kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi staf, siswa, dan stakeholder lainnya menjadi hal yang sangat penting. Seorang pemimpin yang dapat memotivasi dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Ketiga, keterampilan manajemen yang baik, termasuk pengelolaan sumber daya, perencanaan strategis, dan evaluasi kinerja, diperlukan untuk mengelola efisien dan efektif lembaga pendidikan. Keempat, kemampuan berkomunikasi secara efektif memungkinkan pemimpin untuk menjalin hubungan yang baik dengan semua pihak yang terlibat dalam lembaga pendidikan, sehingga menciptakan kerja sama yang positif. Di atas semua itu, seorang pemimpin pendidikan harus memiliki komitmen yang kuat terhadap pembelajaran dan perkembangan siswa, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terus-menerus dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan kemampuan kepemimpinan ini dalam konteks pendidikan Islam yang progresif..

Salah satu kekurangan utama dalam penelitian ini adalah kecenderungan untuk bergantung pada tinjauan literatur, yang cenderung kekurangan data empiris. Sebagian besar informasi dalam penelitian ini berasal dari literatur yang sudah ada, yang mungkin terbatas dalam mencakup berbagai situasi dan konteks yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini mungkin kurang mampu memberikan wawasan langsung dari praktisi atau pemimpin pendidikan Islam di lapangan. Untuk meningkatkan relevansi dan aplikabilitas hasil penelitian, diperlukan pendekatan penelitian yang lebih komprehensif, seperti observasi lapangan, wawancara dengan pemangku kepentingan, atau analisis data empiris. Dengan pendekatan ini, penelitian akan dapat menggali pemahaman yang lebih dalam tentang isu-isu pendidikan Islam di lapangan, sehingga hasilnya dapat lebih bermanfaat dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, Ulul, and Fatmawati Nur Hasanah. "The Effect Of Problem Based Learning On The Motivation Of Learning Islamic Religious Education In Junior High School."
- Ashari, Riza, Aldo Redo Syam, and Agus Budiman. "The World Challenge of Islamic Education Toward Human Resources Development." *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)*. Vol. 2. No. 1. 2017.
- As-Suwaidan, Thariq M. *Melahirkan pemimpin masa depan*. Gema Insani, 2005.
- Azmi, Shofiyatul. "Menumbuhkan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Berkelanjutan." *Likhitaprajna* 15.1 (2019): 1
- Beaver, Jessica K., and Elliot H. Weinbaum. "Measuring school capacity, maximizing school improvement." (2012).
- Billingsley, Bonnie S. "Recognizing and supporting the critical roles of teachers in special education leadership." *Exceptionality* 15.3 (2007): 163-176.
- Bradley, Dianne F., Judith Ann Pauley, and Joseph F. Pauley. *Effective Classroom Management: Six Keys to Success*. Rowman & Littlefield Publishing Group, 4501 Forbes Blvd., Suite 200, Lanham, MD 20706, 2006.
- Budianti, Yusnaili, Zaini Dahlan, and Muhammad Ilyas Sipahutar. "Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam." *Jurnal Basicedu* 6.2 (2022): 2565-2571.
- Burhanuddin, Burhanuddin. "Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 11.1 (2019): 9-13.
- Burns, James MacGregor. *Leadership*. Open Road Media, 2012.
- Dalimunthe, Dalimunthe. "Kajian proses islamisasi di Indonesia (studi pustaka)." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 12.1 (2016): 115-125.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (2020).
- Darwis, Maidar. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Sina." *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 13.2 (2013).
- Elena, Bogomolova, et al. "The ability to learn and ability to teach: learning and teaching styles." *International Conference on the Theory and Practice of Personality Formation in Modern Society (ICTPPFMS 2018)*. Atlantis Press, 2018.
- Faishol, Lutfi. "Kepemimpinan profetik dalam pendidikan islam." *Eduprof: Islamic Education Journal* 2.1 (2020): 39-53.
- Faisol, Muhammad Aris, and Raharjo Raharjo. "Islamic Education Learning Model in Natural Elementary School of Ar-Ridho." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 25.1 (2022): 57-67.
- Fitria, Happy, Muhammad Kristiawan, and Nur Rahmat. "Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas." *Abdimas Unwahas* 4.1 (2019).
- Fullan, Michael, ed. *Teacher development and educational change*. Routledge, 2014.
- Fullan, Michael, ed. *Teacher development and educational change*. Routledge, 2014.
- Halstead, J. Mark. "Towards a unified view of Islamic education." *Islam and Christian-Muslim Relations* 6.1 (1995): 25-43.

- Hamzah, Hamzah, and Yanissya Oktavia. "Kemampuan Public Speaking Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 5.1 (2022): 75-86.
- Hargreaves, Andy, and Michael Fullan. *Professional capital: Transformng teaching in every school*. Teachers College Press, 2015.
- Harlina, Anisa Puji, Suharso Suharso, and Maria Theresia Sri Hartati. "Mengembangkan kemampuan manajemen waktu melalui layanan penguasaan konten dengan teknik kontrak perilaku." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 3.1 (2014).
- Hermawan, Heru, Gantina Komalasari, and Wirda Hanim. "Strategi layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan harga diri siswa: Sebuah studi pustaka." *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 4.2 (2019): 65.
- Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10.1 (2019): 159-181.
- Inah, Ety Nur. "Peranan komunikasi dalam pendidikan." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6.1 (2013): 176-188.
- Khoiruddin, Ahmad Rijal. "PEMIKIRAN ABU NASR MUHAMMAD AL-FARABI TENTANG NILAI-NILAI PENDIDIKAN KEPEMIMPINAN NEGARA UTAMA." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 18.2 (2019): 139-149.
- Latifah, Nur, Arita Marini, and Arifin Maksum. "Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka)." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 6.2 (2021): 42-51.
- Lin, Tzu-Chiang, Ying-Shao Hsu, and Yeong-Jing Cheng. "Emerging innovative teacher education from situated cognition in a web-based environment." *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET* 10.2 (2011): 100-112.
- Lubna, Lubna. "Isu-isu pendidikan di Indonesia: inovasi kurikulum dan peningkatan profesionalitas guru." *Society* 5.2 (2014): 15-25.
- Mas, Sitti Roskina. "Profesionalitas Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Inovasi* 5.2 (2008).
- Muhibbin, Ahmad, and Bambang Sumarjoko. "Model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis isu-isu kontroversial di media massa untuk meningkatkan sikap demokrasi mahasiswa dan implikasinya bagi masyarakat madani." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26.1 (2016): 1-10.
- Mukhtar, H., H. Kasful Anwar Us, and Khairul Azan. *Isu-Isu Global Manajemen Pendidikan Islam*. Samudra Biru, 2021.
- Nasikhin, N., & Raaharjo, R. (2022). Moderasi Beragama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam Konsep Islam Nusantara dan Islam Berkemajuan. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 11(1), 19-34.
- Nasikhin, N., & Shodiq, S. (2021). DIFFERENT PERSPECTIVE OF RELIGIOUS EDUCATION IN ISLAMIC THEOLOGY AND WEST THEOLOGY. *Jurnal Al-Fatih*, 4(2), 328-342.
- Nasikhin, N., Ismutik, I., & Albab, U. (2022). PHILOSOPHY OF ISLAMIC SCIENCE IN AL-FARABI'S PERSPECTIVE. *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 3(1), 20-34.
- Nasikhin, Nasikhin, et al. "Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Posh Truth." *Al Manam: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* (2022): 25-36.

- Neolaka, Ir Amos. *Isu-isu kritis pendidikan: utama dan tetap penting namun terabaikan*. Prenada Media, 2019.
- OK, Azizah Hanum. "Analisis Pemikiran Ibnu Sina dan Ibnu Khaldun Terhadap Konsep Pendidikan Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10.02 (2022).
- Priatmoko, Sigit. "Memperkuat Eksistensi pendidikan Islam di era 4.0." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1.2 (2018): 221-239.
- Putra, Aris Try Andreas. "Pemikiran Filosofis Pendidikan Ibnu Sina dan Implikasinya pada Pendidikan Islam Kontemporer." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 6.2 (2016): 191-201.
- Rahmat, Abdul. *Kepemimpinan Pendidikan*. Zahir Publishing, 2021.
- Rohaenah, Ike Nilawati, Uus Ruswandi, and Muhammad Erihardiana. "Isu-Isu Pendidikan Global." *Cross-border* 3.1 (2020): 54-62.
- Sholeh, Muh Ibnu. "TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF MELALUI MANAJEMEN PENDIDIKAN YANG BERKUALITAS." *TADBIRUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3.1 (2023): 43-55.
- Sihotang, Hotmaulina. "Kepemimpinan Transformasional dan Pemberdayaan Guru dalam Tranformasi Pendidikan 4.0." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 13.2 (2020): 204-215.
- Sinta, Ike Malaya. "Manajemen Sarana dan Prasarana." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4.1 (2019): 77-92.
- Soleh, Ridwan M. "Mengembangkan Strategi Literasi Informasi Sebagai Bagian Dari Reformasi Kurikulum." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 4.2 (2023): 105-114.
- Sudrajat, Adi, and Atika Zuhrotus Sufiyana. "Filsafat Pendidikan Islam Dalam Konsep Pembelajaran Holistik Pendidikan Agama Islam." *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2.2 (2020): 38-47.
- Suriadi, Suriadi, and Mursidin Mursidin. "Teori–Teori Pengembangan Pendidik: Sebuah Tinjauan Ilmu Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Qiyam* 1.1 (2020): 51-62.
- Tabrani, Z. A. "Isu-Isu Kritis dalam Pendidikan Islam Perspektif Pedagogik Kritis." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 13.2 (2014): 250-270.
- Tahmidaten, Lilik, and Wawan Krismanto. "Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya)." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10.1 (2020): 22-33.
- Tambak, Syahraini. "Pemikiran Pendidikan al-Ghazali." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 8.1 (2011): 73-87.
- Wahid, Lalu Abdurrahman, and Tasman Hamami. "Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8.1 (2021).